



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus terus belajar dan berinovasi untuk meningkatkan kepuasan peserta didik, mengingat pendidikan adalah proses yang saling mempengaruhi dan berkelanjutan. Oleh karena itu, madrasah perlu secara konsisten merevitalisasi strategi agar sesuai dengan tuntutan lingkungan dan persaingan, serta memanfaatkan kekuatan internal yang ada. Di tengah kompetisi yang semakin ketat, konsep efektivitas dan efisiensi menjadi sangat penting. Madrasah harus mengembangkan strategi yang tepat untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme manajemen. Dengan cara ini, madrasah tidak hanya dapat memenuhi harapan peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.¹

Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang mendasari sistem pendidikan di Indonesia, terdapat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang ini, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan

¹Awilisni, Sariayana. "Pengaruh Gaya kepemimpinan dan manajemen kepala madrasah terhadap kinerja guru." *UNISAN JURNAL* 3, no. 2 (2024): 626-632. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2295>, diakses pada 20 Juli 2024.



pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Keberhasilan sebuah sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang tepat. Kepala sekolah yang kompeten tidak hanya harus memiliki keterampilan manajerial, tetapi juga harus mampu memimpin dengan cara yang profesional. Dalam konteks ini, peran pemimpin sangat krusial, karena kepemimpinan yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan mendorong seluruh staf untuk berkontribusi secara maksimal. Dengan demikian, kemampuan kepala sekolah untuk menunjukkan kepemimpinan yang profesional menjadi salah satu faktor utama yang mendukung terciptanya tingkat produktivitas yang tinggi di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya ditentukan oleh sistem dan kurikulum yang diterapkan, tetapi juga oleh kualitas kepemimpinan yang ada di dalamnya.³

Sependapat dengan hal tersebut Anfaur dan Hakimuddin mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa, Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong siswa untuk meraih

²Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

³Rezky. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar." *Journal of Gurutta Education* 2, no. 2 (2023): 62-77. <https://mail.pasca-umi.ac.id/index.php/jge/article/view/1387>, Diakses pada 20 Juli 2024



prestasi yang optimal.⁴ Hal senada juga diungkapkan oleh Dela, bahwa kinerja guru merupakan faktor penting dalam menghadirkan pembelajaran yang berkualitas, menginspirasi dan membimbing siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.⁵ Sehingga, dapat dipahami bahwa Kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah dan kinerja guru yang berkualitas merupakan dua faktor yang saling terkait dan sama-sama penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk meraih prestasi optimal.

Prestasi optimal dapat dikategorikan sebagai hasil belajar siswa melalui tahap ujian, dan dalam tahap tersebut dapat dipengaruhi oleh metode belajar yang digunakan tenaga pendidik yang tidak menutup kemungkinan dihasilkan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah, seperti yang dikatan oleh Ai Khoirunisa bahwa Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sangat positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran ini dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam meningkatkan pembelajarannya.⁶ Bahwa ini terbukti menghasilkan motivasi belajar siswa dari gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru.

Oleh karena itu di perlukan tenaga pendidik yang baik untuk memiliki mutu pendidikan yang baik pula. Bisa dijelaskan lewat kinerja guru yang

⁴Roja Anfaur, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model Dan Strategi Pencapaian," *Hikmah* 20, no. 2 (2023): 261–71. (<http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/287>) diakses pada 20 April 2024.

⁵Marisana Dela, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* vol. 7, no. 1 (2023): 139–50. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4363>, diakses pada 20 April 2024.

⁶Ai Khoerunisa Ai Khoerunisa, Abdusy Syakur Amin, and Masripah Masripah, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar," *Khazanah Akademia* 6, no. 01 (2022): 1–9. <https://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/Jurnalkhazanahakademia/article/view/83> , diakses pada 21 April 2023.



merupakan kemampuan guru dalam melakukan tindakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang meliputi merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan proses belajar mengajar, menciptakan dan memelihara kelas yang optimal, mengelola kondisi belajar yang optimal, dan mengevaluasi hasil belajar.⁷ Dengan kata lain, kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melakukan berbagai tindakan yang terarah dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator untuk menghasilkan motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja guru yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Motivasi yang kuat dari kepala sekolah sangat penting dalam mendorong kinerja guru. Dengan menciptakan suasana yang memotivasi, kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Mengingat beban tugas yang berat, guru memerlukan dukungan dan insentif, seperti pengakuan atas prestasi, peluang pengembangan profesional, dan lingkungan kerja yang positif. Kinerja guru tidak hanya bergantung pada kompetensi, tetapi juga pada tingkat motivasi yang mereka rasakan. Ketika guru merasa dihargai dan termotivasi, mereka lebih berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dalam pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu aktif menciptakan iklim kerja yang mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan, karena guru yang termotivasi lebih efektif dalam menginspirasi dan mendidik siswa. Dengan demikian, motivasi

⁷Dina Arfah, "Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Edukasi Nonformal* 3, no. 1 (2022): 149–58. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/4009> diakses pada 20 April 2024.



dari atasan menjadi faktor kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.⁸ Maka dapat disimpulkan Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Meningkatkan motivasi belajar dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya.

Mengingat latar belakang tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya mengajar pimpinan madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa madrasah dan memberikan rekomendasi untuk mengembangkan kebijakan dan praktik pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Maka dari itu, memahami pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di madrasah. Dengan memahami pengaruh tersebut, kepala madrasah dan guru dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan *ultimately*, mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara kepada kepala TU Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang pada tanggal 23 April 2024 dikemukakan bahwa : “Motivasi siswa yang di miliki masih kurang baik

⁸Rowaji, Muhamad, Nurkolis Nurkolis, and Ngasbun Egar. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 12, no. 3 (2023). <https://journal.upgris.ac.id/index.php/jmp/article/view/15457> diakses pada 21 Juli 2024.

dikarenakan lokasi atau lingkungan yang jauh dari kota besar yang memiliki persaingan dalam materi Pelajaran sehingga berbalik terbalik dengan diluar materi Pelajaran siswa memiliki prestasi yang baik karena dapat memenangkan pertandingan voli dan mendapatkan juara.”⁹

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memudahkan pemahaman tentang arah penulisan proposal ini, maka peneliti membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan guna mengantisipasi melebarnya permasalahan, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang, Megaluh.
2. Subjek yang diteliti adalah kepala madrasah, guru dan siswa kelas 8 A.
3. Penelitian ini membutuhkan waktu selama 4 bulan dari bulan April 2024 sampai dengan bulan Juli 2024.
4. Variabel yang akan diteliti

Terdapat tiga variabel yakni dua variabel independent dan satu variabel dependen. Variabel independent (X1 dan X2) adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat/Y). korelasi yang dihasilkan bisa positif atau negative. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰

⁹ Masduki, *Wawancara*, Jombang, 23 April 2024.

¹⁰Marinu Waruwu, “Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method),” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187> diakses pada 16 Februari 2024.





- 1) Variabel independent (X1) adalah gaya kepemimpinan Kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang dengan indikator kepala madrasah sebagai pemberi keputusan, motivator dan komunikasi.
- 2) Variabel independent (X2) adalah kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang dengan indikator kemampuan mengajar, komunikasi dengan siswa dan inspirasi.
- 3) Variabel dependen (Y) adalah motivasi belajar siswa kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang dengan indikator eksternal siswa yakni partisipasi aktif, kesadaran terhadap tujuan dan penghargaan terhadap prestasi .

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang?
2. Bagaimana kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 B di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang?

4. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh Gaya Kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang
- b. Untuk menganalisis pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang
- c. Untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi belajar siswa kelas 8 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang
- d. Menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritik

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat mendukung dan menunjang luasnya khasanah keilmuan khususnya tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang



b. Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memebrikan kontribusi positif pada Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang dalam meningkatakn mutu madrasah terutama pada kinerja guru.

E. Hipotesis

1. H0 (Hipotesis Nol)

- a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan motivasi belajar siswa (Y)
- b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru (X2) dan motivasi belajar siswa (Y).
- c. Tidak terdapat hubungan interaksi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

2. H1 (Hipotesis Alternatif)

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan motivasi belajar siswa (Y).
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja guru (X2) dan motivasi belajar siswa (Y).
- c. Terdapat hubungan interaksi yang signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).





Penggunaan alat penelitian menggunakan Regresi Linear Berganda atau Analisis Interaksi

1. Pengaruh antara manajemen kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan kinerja guru (X2)

Ha : Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru

H0 : Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru

2. Pengaruh antara manajemen kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

Ha : Terdapat pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi belajar siswa

H0 : Tidak ada pengaruh antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap motivasi belajar siswa

3. Pengaruh antara kinerja guru (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y)

Ha : Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa

H0 : Tidak ada pengaruh antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian yang fokus pada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar

siswa di madrasah tasnawiyah negeri 14 Jombang, meskipun sudah banyak penelitian yang memakai tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru. Akan tetapi fokusnya berbeda-beda sehingga masih sedikit penelitian terdahulu yang fokusnya motivasi belajar siswa.

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Ahmad Fauzia (2018)	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam	Peningkatan kemampuan berfikir itu secara langsung berpengaruh pada kemampuan menetapkan Keputusan yang akan mewarnai kualitas kegiatan setiap orang yang akan memimpin bawahannya ¹¹	Terdapat perbedaan dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru terhadap motivasi siswa.
2.	Muhammad Yunus (2021)	Kepemimpinan Kepala Mdrasah Dan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se-SUB Rayon 50 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang	1. Terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel efektivitas kepemimpinan (X1) terhadap kinerja guru (Y) di MTs Sub-Rayon 50 Percut Sei Tuan, 2. Terdapat kontribusi yang signifikan antara variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap kinerja guru (Y) di MTs Sub-Rayon 50 Sei Tuan 3. Terdapat kontribusi yang signifikan antara	Terdapat perbedaan variabel efektivitas selain kepemimpinan dan kinerja guru terdapat pemanabahan variabel dari motivasi belajar siswa

¹¹ Ahmad Fauzi. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 53-64. Dilihat di <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/22> diakses pada 19 Januari 2024.





			variabel efektivitas kepemimpinan (X1) dan motivasi kerja guru (X2) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y) di MTs Sub-Rayon 50 Percut Sei Tuan ¹²	
3.	Ai Khoirunisa (2022)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Untuk Mewujudkan efektivitas Belajar	Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah sangat positif dan signifikan terhadap kinerja guru untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran. ¹³	Terdapat perbedaan tentang kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.
4.	Sunarti Rahman (2022)	Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar	Hamper semua siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki ciri giat berusaha, tampak gagah, tidak mau menyerah, gemat membaca, sertra dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi ¹⁴	Perbedaan yang terdapat pada kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.
5.	Siska Wulandari (2021)	Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Fiqih di Madrasah Tsanawiyah	Model kepemimpinan yang dibangun kepala madrasah terdapat pengaruh kinerja organisasi institusi yang dapat dilihat melalui perencanaan,	Perbedaan terdapat pada kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja dalam motivasi belajar siswa

¹²Muhammad Yunus, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Se-Sub Rayon 50 Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Aqama Islam* 11, no. 2 (2021): 316-334. Lihat di <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7055> diakses pada 23 April 2024.

¹³ Khoerunisa, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru untuk Mewujudkan Efektivitas Belajar." *Khazanah Akademia* 6, no. 01 (2022): 01-09. Lihat di <https://jurnal.pps.uniga.ac.id/index.php/Jurnalkhazanahakademia/article/view/83> diakses pada 23 April 2024.

¹⁴ Rahman, "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. 2022. Lihat di <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076> diakses pada 24 April 2024



			pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. ¹⁵	
6.	Mohamad Ikhwanul Kirom (2019)	Gaya Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kediri	Gaya kepemimpinan kepala MTs Negeri 6 Kediri adalah situasional dengan demokratis, otoliter, laissez-faire namun lebih dominan demokrasi dan madrasah yang memiliki banyak penghargaan ¹⁶	Perbedaan terdapat dalam pengambilan gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar
7.	Astuti (2019)	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri	Kepala madrasah menjalankan perannya dalam mengembangkan budaya dari segi nilai-nilai, seperti inisiatif, kebersamaan, tanggu jawab, rasa memiliki, komitmen, kerja sama, saling pengertian, semangat persatuan, taat azas, saling membimbing dan memotivasi, inovatif, bekerja keras, kepedulian, kedisiplinan dan kejujuran, budaya bersih, hubungan yang baik, berwawasan luas. ¹⁷	Terdapat perbedaan kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru dalam mengatasi motivasi belajar siswa
8.	Ami Latifah (2021)	Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di	Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan	Terdapat perbedaan pengaruh kepemimpinan manajemen dan kinerja guru

¹⁵Wulandari, "Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Kurikulum Bidang Studi Fiqih di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2021): 116-138. Dilihat di <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/2737> di akses pada 24 April 2024.

¹⁶Kirom, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kediri." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 9, no. 2 (2019): 203-216. Dilihat di <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/intelektual/article/view/1020> di akses pada 24 April 2024.

¹⁷Astuti, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Budaya Madrasah yang Kondusif di Madrasah Aliyah Negeri." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2019): 31-45. Dilihat di <https://openrecruitment.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/3495> di akses pada 24 April 2024.



		MA Nurul Islam Jati Agung	mutu lulusan yang baik. ¹⁸	dalam menghadapi motivasi belajar siswa.
9.	Johandri Taufan (2021)	Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif	Terwujudnya komitmen yang tinggi dari seluruh warga madrasah dan stakeholders terhadap pencapaian tujuan yang diharapkan, meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pengajaran yang efektif dan terstruktur, dan tercapai mutu lulusan yang diharapkan. ¹⁹	Terdapat perbedaan kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar
10.	Elvi Juniarti : 193-199 (2020)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru	1. Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru 2. Terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara kepuasan kerja terhadap kinerja guru 3. Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi dan kepuasan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru. ²⁰	Terdapat perbedaan pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa.

¹⁸Latifah, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MA Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 02 (2021): 70-81. Dilihat di <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/99> diakses pada 24 April 2024.

¹⁹Taufan, "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Upaya Mewujudkan Madrasah Efektif." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1337-1343. Dilihat di <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/572> diakses pada 24 April 2024

²⁰Juniarti, Elvi, Nur Ahyani, and Arif Ardiansyah. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru." *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 193-199. Dilihat di <https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/21> di akses pada 24 April 2024



11	Suprayitno (2022)	Teacher Performance in Terms of Principal Leadership Behaviour and Teacher Training	1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. 2. Pelatihan guru secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja guru 3. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan pelatihan guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja guru²¹	Terdapat perbedaan dari hasil variable kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang berpengaruh pada motivasi belajar siswa
12.	Jacob Filgona (2020)	Motivation in Learning	Memberikan wawasan kepada para guru dan pendidik tentang konsep dan jenis-jenis motivasi, motif sebagai tujuan motivasi, motif sebagai tujuan, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, pentingnya motivasi, dan strategi untuk memotivasi peserta didik. ²²	Menerapkan penjelasan tentang peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Secara keseluruhan dari beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dan

²¹Suprayitno, Heri. "Teacher performance in terms of principal leadership behaviour and teacher training." *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 4 (2022): 24-29. Dilihat di <https://ejiccm.com/index.php/iccmjssh/article/view/28> di akses 24 April 2024

²²Filgona, Jacob, John Sakiyo, D. M. Gwany, and A. U. Okoronka. "Motivation in learning." *Asian Journal of Education and social studies* 10, no. 4 (2020): 16-37. Dilihat di <http://eprints.go4mailburst.com/id/eprint/334/> di akses pada 24 April 2024



kinerja guru secara signifikan memengaruhi motivasi belajar siswa. Dari penelitian terdahulu telah menunjukkan adanya pengaruh positif antara dua variabel, yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru, terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat bahwa kualitas kepala madrasah, kinerja guru serta motivasi belajar siswa secara keseluruhan memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memahami dinamika sekolah, mengembangkan kebijakan pendidikan, mempromosikan keadilan dan kesetaraan pendidikan, serta memperkaya pengetahuan ilmiah.

Persamaan dari beberapa penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel penelitian yang akan dipergunakan yaitu tentang pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 14 Jombang. Dari hasil penelitian tersebut dapat dipakai acuan untuk peneliti ini, sedangkan perbedaan dengan penelitian terbaru ini adalah dari segi jumlah populasi, objek penelitian, sampel penelitian atau variabel bebas yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi kedalam tiga bab, Dimana masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab sebagai rantai pembahasan bab tersebut.

Bab I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan berisi tentang Latar Belakang Masalah, Ruang Lingkup Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Hipotesis, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Pembahasan



Bab II : Landasan Teori. Dalam bab landasan teori ini terdiri dari tinjauan tentang kepemimpinan, macam-macam gaya kepemimpinan, kinerja guru, motivasi belajar siswa.

Bab III: Metode Penelitian. Dalam bab Metode Penelitian berisikan desain penelitian, metode penentuan sampel atau subjek penelitian, metode pengumpulan data, desain pengukuran, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisikan tentang penyajian, analisis dan pembahasan data hasil peneliti Deskripsi Karakteristik Responden dan Hasil Analisis Data. Kemudian, bab ini berisikan Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Transformatif terhadap Kinerja Karyawan, Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Transformatif terhadap Motivasi Belajar Siswa, Pengaruh Kinerja Karyawan terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Faktor-Faktor Lain yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan dan Motivasi Belajar Siswa

Bab V: Penutup. Dalam Bab terakhir ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran

